

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM DI INDONESIA

Murdhaningsih^{#1}, Yuannisa Aisanafi^{#2}, Endah Yuni Fitriani^{#3}

[#]Program Studi Akuntansi, Universitas Siber Asia
Jl. RM Harsono, Ragunan Jakarta Selatan 12550

¹murdhaningsih@gmail.com

²aisanafiyan@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini membahas terkait pengaruh pandemi covid-19 terhadap harga saham di awal pandemi. Dari hasil penelitian di ketahui bahwa pandemi covid-19 berdampak pada harga saham. Dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan harga yang cukup dalam. Penurunan juga terjadi pada semua indeks sektoral. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal 1 2020 juga hanya mampu bertumbuh sebesar 2,97%. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksploratif deskriptif. Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan pergerakan harga indeks sektoral adalah data yang didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Data pertumbuhan ekonomi didapat dari *website* Bappenas RI.

Kata kunci— Pandemi covid-19, Harga Saham, IHSG, Indeks Sektoral

I. PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Coronavirus disease (COVID-19) merupakan penyakit menular yang berasal dari salah satu jenis dari corona virus yaitu SARS-Cov-2. Virus corona ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, provinsi Hubei pada desember 2019 yang kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia.

Dampak yang ditimbulkan pandemi covid-19 sangat signifikan terhadap ekonomi di Indonesia maupun secara global. Berbagai negara menerapkan praktik *social distancing* untuk mencegah penularan covid-19. Indonesia sendiri menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Tujuan dari PSBB ini yaitu untuk membatasi kegiatan masyarakat supaya penyebaran covid-19 dapat teratasi. Kebijakan karantina yang ketat banyak diterapkan di berbagai negara sehingga kegiatan ekonomi menjadi terbatas. Selain itu ketidak pastian akan berakhirnya pandemi covid-19 semakin menimbulkan berbagai masalah, baik di bidang kesehatan maupun dibidang ekonomi.

Dampak pandemi covid-19 di bidang ekonomi tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang melambat. Salah satunya bisa terlihat dari kegiatan di pasar modal. Hampir seluruh kinerja indeks di bursa global mengalami

penurunan, termasuk juga indeks di bursa Asia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sendiri beberapa kali mengalami *trading halt* atau pemberhentian sementara perdagangan karena terjadi penurunan lebih dari 5% dalam sehari pada awal pandemi.

Pihak regulator termasuk Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mencegah penurunan IHSG terlalu dalam seperti perubahan dari batasan *auto rejection* bawah, pelarangan bagi transaksi *short selling* dan perubahan waktu perdagangan di BEI. Dinamika pasar saham juga dipengaruhi oleh kondisi pandemi Covid-19, yang mengakibatkan bursa saham mengalami penurunan hampir di seluruh dunia, sehingga inefisiensi pada bursa saham menjadi meningkat. Hal ini dapat menimbulkan dampak yang kurang baik bagi pasar saham dan akan berpengaruh pada keputusan investasi yang dibuat oleh investor.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh Covid-19 terhadap harga saham. Diharapkan hasil penelitian bisa memberikan suatu kontribusi akademik pada literatur terkait pengaruh Covid-19 terhadap harga saham.

B. Dasar Teori Mutakhir

1. *Efficient Market Hypothesis* (EMH)

Konsep dari pasar yang efisien yaitu dimana harga saham mampu mencerminkan informasi yang terjadi di *market* (Fama, 1970). Dalam efisiensi pasar terdapat 3 macam bentuk utama yaitu :

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*),
2. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)
3. Efisiensi pasar bentuk semi kuat (*semi-strong form*).

Pasar yang harga dari sekuritasnya mampu mencerminkan informasi yang relevan merupakan pengertian dari pasar modal yang efisien. Semakin efisien suatu pasar modal maka informasi baru akan semakin cepat tercermin di harga sekuritasnya, Husnan (2009).

2. Saham

Instrument yang ada di pasar modal salah satunya yaitu saham. Saham memberikan tingkat pengembalian

hasil yang menarik sehingga banyak diminati para investor. Saham merupakan bukti kepemilikan atau penyertaan modal dari orang pribadi maupun badan pada sebuah perusahaan. Saham berbentuk selembar kertas yang menjelaskan kepemilikan pada perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012).

Mekanisme penawaran serta permintaan di bursa saham mempengaruhi terbentuknya harga saham. Ketika kelebihan permintaan terjadi pada suatu saham, maka ada kecenderungan harga saham akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya ketika terjadi kelebihan penawaran ada kecenderungan harga saham menjadi turun, Sartono (2011).

3. Indeks Saham

Indeks saham didefinisikan sebagai ukuran statistik yang menggambarkan dari semua pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan metodologi serta kriteria kemudian secara berkala di evaluasi. Saat ini di BEI terdapat 40 indeks saham. Salah satu indeks yang ada di BEI yaitu indeks harga saham gabungan. IHSG adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja harga semua saham di Bursa Efek Indonesia yang tercatat baik di papan utama maupun di papan pengembangan (Bursa Efek Indonesia, 2010).

Perlunya investor untuk mengerti terkait indeks saham karena dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan investasi. Selain itu indeks saham juga dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan terkait apakah mereka akan membeli, menjual atau menahan suatu saham serta agar terhindar dari bias karena *corporate action* (Samsul, 2018).

Berinvestasi pada situasi pandemi COVID-19 seperti ini membuat investor harus lebih berhati-hati sebab secara global bursa saham mengalami koreksi (Collins, 2020).

4. Covid-19

Pada bulan desember 2019 wabah coronavirus pertama ditemukan di Wuhan dan hampir dalam 100 hari satu juta orang lebih telah terinfeksi serta kasus kematian lebih dari 60.000 orang secara keseluruhan. Hingga tanggal 22 Agustus 2021 sebanyak 211 juta orang telah terinfeksi dan jumlah kematian mencapai 4,4 juta. Pada tanggal 20 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) menyatakan COVID-19 pertama kali sebagai keadaan darurat global karena skala dan penyebarannya, kemudian dinyatakan pandemi pada 11 Maret 2020. Secara resmi per tanggal 27 Maret 2020, WHO menyatakan bahwa wabah virus corona (COVID-19) menjadi pandemi secara global (*World Health Organization*, 2021).

Masa inkubasi dari covid-19 yaitu sekitar 2 sampai dengan 14 hari di dalam tubuh dan menimbulkan beberapa keluhan seperti flu, pilek, demam, batuk, sesak napas, pneumonia, sampai kematian (Widyasmoro, 2020).

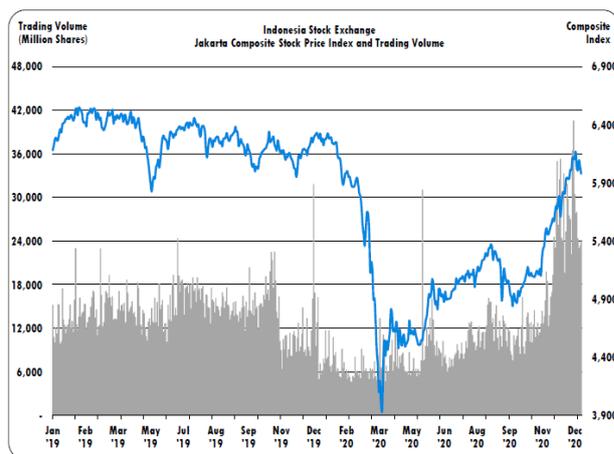
C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksploratif deskriptif. Peneliti melakukan pengamatan

pada IHSG, sektoral serta data pertumbuhan ekonomi di Indonesia setelah itu menghubungkan dengan kondisi yang terjadi di Indonesia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari Bappenas RI dan Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG dan pergerakan harga indeks sektoral periode Januari 2019 - Desember 2020 merupakan data yang diambil dari *website* BEI. Data pertumbuhan ekonomi didapat dari *website* Bappenas RI

D. Hasil dan Analisa

Berikut merupakan grafik pergerakan IHSG sebelum pandemi covid 19 dan saat terjadinya pandemi covid 19.

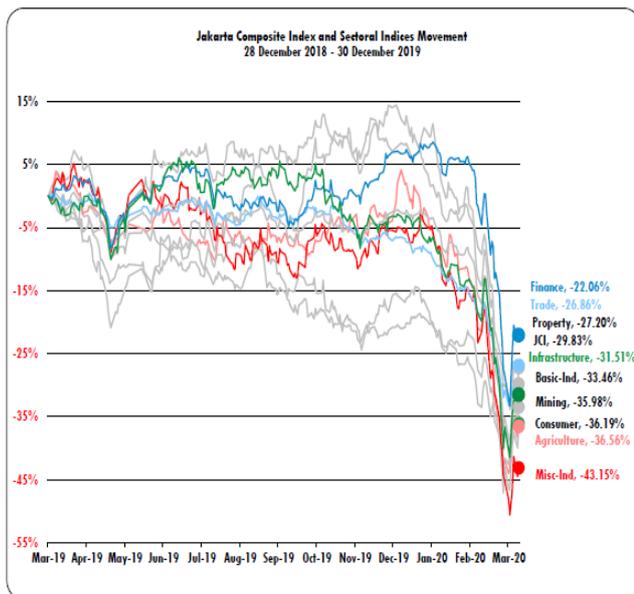


Gambar 1. Grafik pergerakan IHSG

Dari grafik diatas dapat terlihat bahwa sebelum pandemi covid 19 pada bulan januari 2019 sampai dengan desember 2019 IHSG bergerak di kisaran harga 5,700 sampai dengan 6,600. Pada januari 2020 IHSG mulai mengalami koreksi dan puncak koreksi terjadi pada bulan maret 2020 dimana IHSG berada di kisaran harga 3,900.

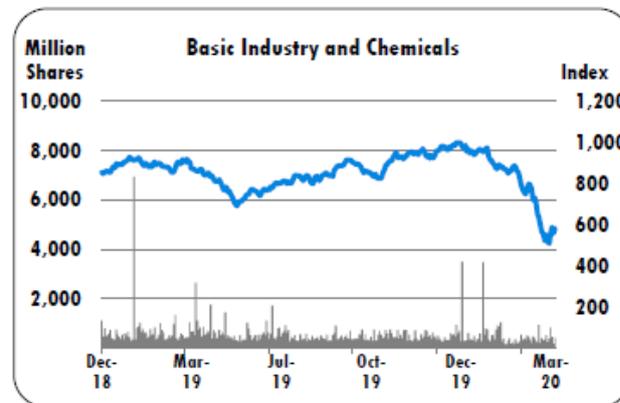
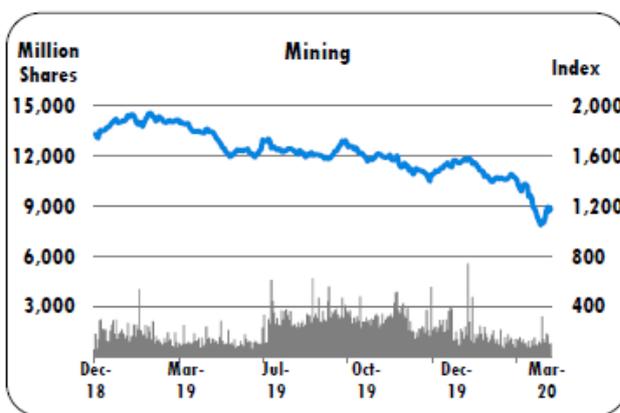
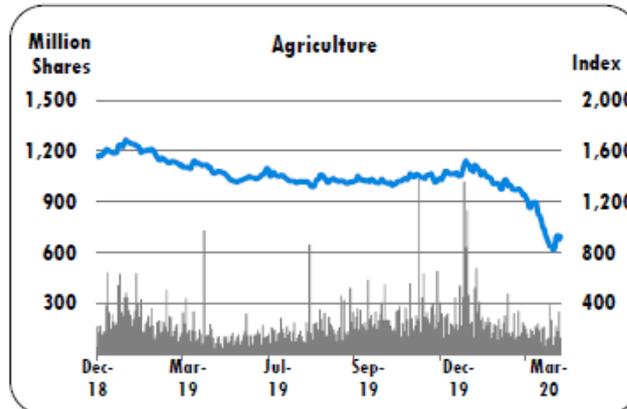
Koreksi IHSG terdalam terjadi pada bulan maret 2020 ini salah satunya disebabkan karena kasus covid-19 pertama terkonfirmasi masuk ke Indonesia. Kasus covid-19 ini direspon sebagai sentimen negatif oleh pelaku pasar dan mengakibatkan terjadinya *panic selling*. *Panic selling* terjadi karena kondisi pelaku pasar yang panik dan munculnya rasa takut yang berlebihan sehingga memutuskan untuk menjual portofolionya dalam jumlah besar. Kondisi *panic selling* mengakibatkan terjadinya tekanan hebat di pasar modal yang ditandai dengan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan selama beberapa hari berturut-turut.

Penurunan yang terjadi pada IHSG sejalan dengan penurunan yang terjadi pada indeks sektoral. Semua indeks sektoral mengalami penurunan yang cukup tajam pada bulan maret 2020.



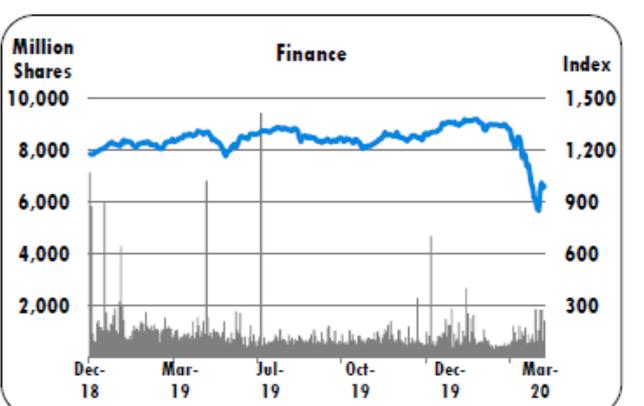
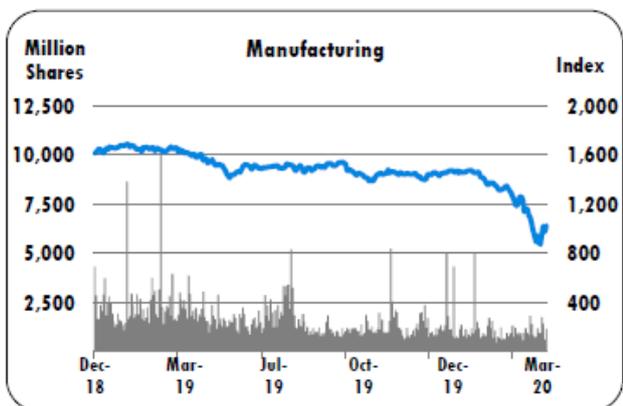
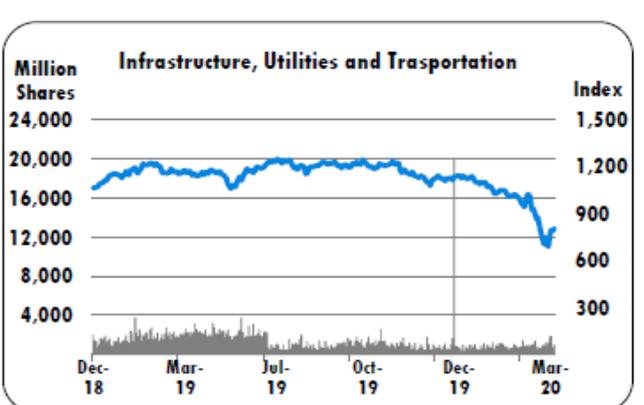
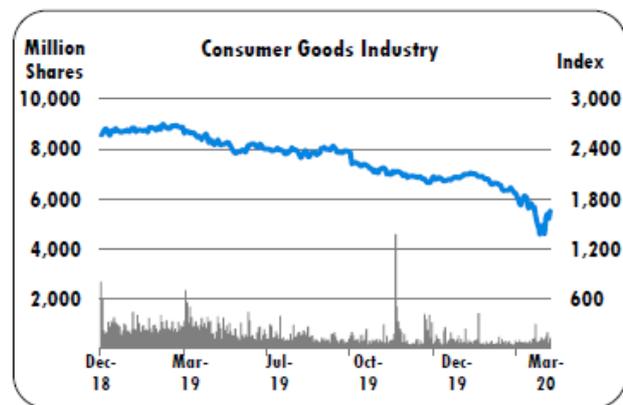
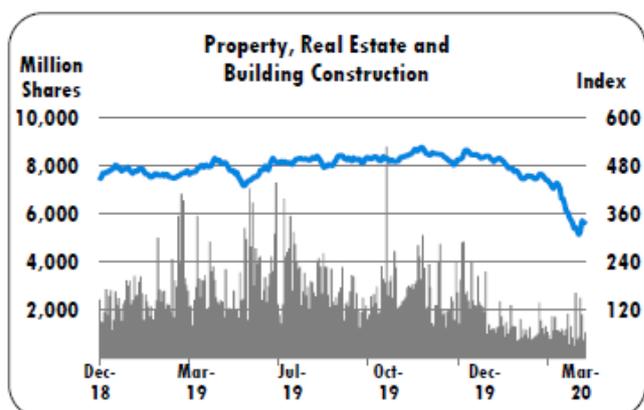
Gambar 2. Pergerakan indeks sektoral

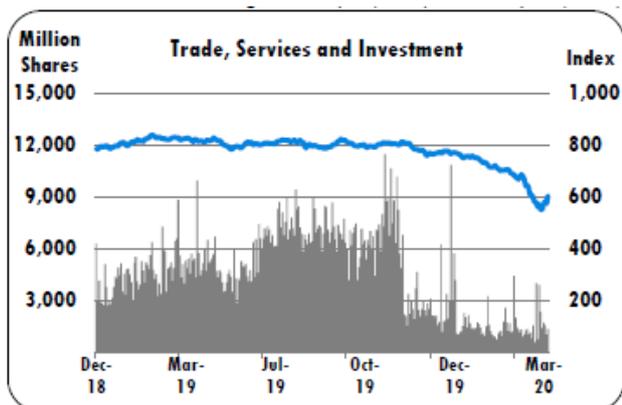
Dari gambar 2 diatas terlihat bahwa sektor yang mengalami penurunan paling tajam yaitu sektor *miscellaneous industry* yang pada akhir bulan maret ditutup dengan penurunan sebesar -43.15%, kemudian sektor *agriculture* -36.56%, *Consumer* -36.19%, *Mining* -35,98%, *Basic Industry* -33.46 %, *Infrastructure* -31.51%, *JCI* -29.93%, *Property* -27.20%, *Trade* -26.86% , dan *Finance* -22.06%



Tabel 1. IDX Indeks Q1 2020

IDX Indices Highlights					
Index	Q1 2020			YTD Change	QoQ Change
	Highest	Lowest	Close		
Composite Index (IHSG)	6,325.406	3,937.632	4,538.930	-1,760.609	-1,929.825
Agriculture	1,494.004	819.630	928.458	-596.001	-535.173
Mining	1,584.089	1,047.491	1,184.094	-364.528	-665.609
Basic Industry & Chemicals	983.239	507.360	580.262	-397.865	-291.736
Miscellaneous Industry	1,252.453	637.141	733.027	-490.826	-556.353
Consumer Goods	2,114.570	1,375.700	1,659.138	-393.516	-941.068
Property, RE & Bld. Construction	503.807	307.643	338.411	-165.468	-126.424
Infras., Utilities & Transportation	1,139.735	688.970	805.434	-332.110	-370.610
Finance	1,378.649	846.752	989.674	-364.987	-280.047
Trade, Services & Investment	767.688	549.739	602.274	-167.558	-221.207
Manufacturing	1,473.917	873.833	1,027.096	-433.713	-590.919





Gambar 3. IDX Indeks Sektoral

Semua sektor di bursa saham mengalami penurunan yang signifikan di awal pandemi covid-19. Total kasus positif terinfeksi covid-19 yang semakin bertambah membuat pemerintah mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran covid-19. Kebijakan tersebut salah satunya mengatur aktifitas masyarakat untuk dapat belajar, bekerja dan beraktifitas dari rumah.

Kebijakan tersebut berdampak pada semua sektor. Sebagian besar perusahaan mulai menerapkan *work from home*. Kondisi tersebut akan berpengaruh pada jumlah produksi dan penjualan perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 475 perusahaan yang telah memberikan laporan keuangan pada kuartal I tahun 2020 terdapat perusahaan yang labanya mengalami penurunan yaitu sebesar 58,73% (Utami, 2020). Kinerja perusahaan yang menurun akan mempengaruhi keputusan investor. Investor cenderung akan menjual saham perusahaan yang kinerjanya menurun, sehingga dapat mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut menjadi turun.



Gambar 4. Data pertumbuhan ekonomi

Pergerakan IHSG dan pergerakan harga indeks sektoral yang mengalami penurunan di kuartal I tahun 2020 sejalan juga dengan pertumbuhan ekonomi. Dimana pada kuartal I tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 2,97%. Penurunan laba perusahaan karena pandemi covid-19 membuat banyak perusahaan melakukan pengurangan jumlah karyawan untuk mengurangi biaya. Pengurangan jumlah karyawan mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran yang mempengaruhi daya beli masyarakat dan kondisi makro ekonomi.

E. Kesimpulan

Dari hasil analisa yang telah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap harga saham. IHSG mengalami koreksi penurunan mulai dari Januari 2020 dan puncak koreksi terjadi pada bulan maret 2020 dimana kasus covid-19 pertama terkonfirmasi masuk ke Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan penurunan indeks sektoral yang seluruhnya mengalami penurunan. Selain itu data pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal I 2020 juga mengalami penurunan dibanding kuartal sebelumnya dimana hanya bertumbuh sebesar 2,97%.

Penelitian ini hanya membahas terkait keadaan pasar saham yang terjadi di awal pandemi dan dampaknya pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks sektoral serta pertumbuhan ekonomi. Kajian lebih lanjut terkait pandemi Covid-19 dengan harga saham yang dikaitkan dengan kondisi terkini serta hubungannya secara statistik bisa diteliti dengan *scope* yang lebih luas.

REFERENSI

- [1] Agus, Sartono. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- [2] Bappenas (2020). Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia. Jakarta: Kementerian PPN/BAPPENAS.
- [3] BEI. (2010). Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia. Jakarta
- [4] Indonesia Stock Exchange Research and Development Division. (2020). IDX Statistics 2020. Jakarta
- [5] Indonesia Stock Exchange Research and Development Division.. (2020). IDX Quarterly Statistics 1st Quarter 2020. Jakarta
- [6] Collins. (2020). Effect of COVID-19 Pandemic on Global Stock Market Values. Universitas Danubius. Economica 16 (255–269).
- [7] Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. (2012). Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- [8] Fama. (1970). Efficient Capital Market: A Review of Theory and Empirical Work. Journal of Financial 25 : 383-417.
- [9] Husnan (2009). Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- [10] Lalwani. (2020). Stock Market Efficiency in the Time of COVID-19. International Journal of Accounting & Finance Review, 5(2), pp. 40–44.
- [11] Samsul. (2018). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- [12] Saraswati, Henn.(2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara Vol. 3 No 2
- [13] Utami.2020. Laporan Otoritas Jasa Keuangan : Kuartal I tahun 2020. Available at:<https://market.bisnis.com> (Accessed: 01 April 2022).
- [14] WHO. (2021). Coronavirus (Covid-19) Dashboard (New Website). (Accessed: 01 April 2022).